Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 4229-4236

Analisis Fintech Qris Terhadap Payment Dan Perilaku Konsumsi Genenasi Z

Yaziid Akmal Gymnastiar Wijaya[1], Virza Setya Almindanu[2], Sentot Imam Wajono[3]
[1,2,3]Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya
Corresponding Author: Yaziid Akmal Gymnastiar W., e-mail: yasiidakmal99@gmail.com

Published: May, 2025

ABSTRAK

Tujuan terhadap penelitian ini merupakan hasil mengetahui bagaimana transaksi berlangsung dan problem apa saja yang dialami mahasiswa Gen Z dalam menghadapi Gateway Pembayaran Teknologi Berbasis QRIS. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang akan diproses untuk memberikan petunjuk dari rumusan masalah. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) jumlah mahasiswa yang menerapkan transaksi payment gateway berbasis QRIS terus meningkat dari oktober 2021 sampai januari 2022, (2) masih ada banyak kendala dalam menerapkan aplikasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), dan (3) ada usaha yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut dengan menginput artikel perihal aplikasi QRIS secara online. Nilai berkembang dari bulan berikutnya, berdasarkan daftar perkembangan QRIS. Artinya, siswa Gen Z pada zaman sekarang menggemari penggunaan QRIS. Mahasiswa dapat melakukan pembelian hanya dengan scan QRIS karena dianggap lebih mudah dalam pembayaran. Selain itu, pembeli tidak perlu mempersiapkan kembalian uang untuk transaksi pembelian tersebut. Transaksi pembelian juga dianggap lebih aman. karena tidak memiliki hubungan dengan uang kertas yang dikirim dari satu masyarakat ke masyarakat yang lain. Namun, meskipun aplikasi QRIS mungkin lebih praktis bagi mahasiswa generasi Z masa kini, orang-orang dari generasi sebelumnya lebih suka menggunakan kartu kredit karena tidak perlu membuka aplikasi dan hanya perlu membeli paket data.

Kata kunci : Generasi Z, QRIS, Payment gateaway, Transaksi digital, Teknologi pembayaran, Keamanan transaksi.

ABSTRACT

The objective of this study is to understand how transactions are conducted and what problems are experienced by Generation Z students when using QRIS-based payment gateway technology. This study employs a descriptive qualitative approach. Data collection methods include observation, interviews, and documentation, which are processed to provide insights into the research questions. The findings show that: (1) the number of students using QRIS-based payment gateway transactions has continued to increase from October 2021 to January 2022, (2) there are still many obstacles in implementing the QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) application, and (3) efforts have been made to overcome these obstacles by publishing articles about the QRIS application online. The value continues to grow in the following months, according to the QRIS development records. This indicates that Generation Z students today enjoy using QRIS. Students can make purchases simply by scanning the QRIS code, as it is considered easier for payments. In addition, buyers do not need to prepare change for transactions. QRIS-based transactions are also considered safer, as they do not involve the physical exchange of paper money from one person to another. However, even though the QRIS application may be more practical for today's Generation Z students, individuals from previous generations tend to prefer using credit cards, as they do not need to open an app and only need to purchase a data package.

Keyword: Generation Z, QRIS, Payment gateaway, Digital transactions, Payment technology, Transaction Security

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa transformasi fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pembayaran. Transaksi pembayaran non-tunai, yang didorong oleh inovasi teknologi finansial (fintech), mengalami pertumbuhan eksponensial dan telah menjadi bagian integral dari lanskap ekonomi digital. Pergeseran preferensi konsumen dari transaksi berbasis tunai menuju non-tunai didorong oleh beragam faktor, antara lain kemudahan, kecepatan, keamanan, dan efisiensi yang ditawarkan oleh instrumen pembayaran digital.

(Parluhutan et al., n.d.)

QRIS hadir sebagai solusi pembayaran digital yang memungkinkan interkoneksi antar penyelenggara jasa sistem pembayaran dengan prinsip "UNGGUL" (Universal, GampanG, Untung, dan Langsung). Implementasi QRIS telah mengalami perkembangan pesat dengan penetrasi yang signifikan di berbagai sektor ekonomi, mulai dari merchant besar hingga pedagang kecil di pasar tr00..adisional. Fenomena ini secara tidak langsung telah mengubah lanskap transaksi keuangan di masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa yang merupakan kelompok dengan tingkat adaptasi teknologi yang tinggi

Mahasiswa sebagai generasi milenial dan gen-Z memiliki karakteristik sebagai early adopter dalam mengadopsi teknologi baru, termasuk fintech. Kemudahan akses terhadap smartphone dan internet menjadikan mahasiswa sebagai pengguna aktif berbagai aplikasi pembayaran digital yang terintegrasi dengan QRIS. Perubahan metode pembayaran dari tunai ke digital ini berpotensi mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa, baik dari segi jumlah transaksi, jenis barang dan jasa yang dikonsumsi, maupun pola pengelolaan keuangan pribadi.

Menurut Rina Mayanti (2020) dalam penelitian (Hanina, 2021) Menjelaskan bahawa QRIS merupakan satu-satunya standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Namun, kajian spesifik mengenai pengaruh QRIS terhadap sistem pembayaran dan perilaku konsumsi mahasiswa masih terbatas, padahal pemahaman akan fenomena ini penting untuk pengembangan strategi literasi keuangan digital yang sesuai dengan karakteristik generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi QRIS terhadap perubahan sistem pembayaran dan perilaku konsumsi di kalangan mahasiswa. Secara spesifik, penelitian akan mengidentifikasi pola penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi QRIS sebagai metode pembayaran pilihan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap perilaku konsumsi mahasiswa baik dari segi kuantitas maupun kualitas konsumsi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur tentang fintech dan perilaku konsumen di era digital, khususnya dalam konteks Indonesia. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi masukan bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan ekosistem ekonomi digital yang inklusif serta program literasi keuangan digital yang sesuai

dengan karakteristik generasi muda. Bagi pelaku industri fintech, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang perilaku konsumen muda yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.

Kajian Teori

QRIS (Quick Responden Code Indonesian Standart)

QR Code merupakan serangkaian kode matriks atau barcode dimensi yang memuat informasi seperti identitas pengguna, nominal pembayaran, dan mata uang yang dapat dibaca dengan alat tertentu yang digunakan untuk transaksi pembayaran (Dwijayanti et al., 2022)

Menurut Bank Indonesia, standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran di Indonesia dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS juga disebut sebagai QR Code Indonesian Standard. Tema "UNGGUL", atau Universal, Simple, Profitable, dan Direct, diangkat oleh Bank Indonesia. Diharapkan bahwa transaksi pembayaran berbasis QRIS akan menjadi lebih efisien dan murah, serta memungkinkan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk berkembang, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Di bawah ini adalah penjelasan tentang masing-masing atributnya:

1. Universal, yang dapat diartikan untuk semua lapisan masyarakat dan dapat digunakan baik di dalam maupun di luar negeri.
2. Gampang, dapat diartikan transaksi dapat dilakukan dengan mudah.
3. Untung, dapat diartikan itu efisien karena satu kode QR dapat digunakan untuk semua aplikasi
4. Langsung, dapat diartikan transaksi dilakukan dengan cepat dan tidak menyita waktu lama, yang mendukung sistem pembayaran yang lancer.

Metode Qris

Menurut Bank Indonesia, metode QRIS terdiri dari dua tampilan (display) berupa media yang ada pada merchant yang menampilkan QR Code yang discan menggunakan ponsel konsumen.

1. Statis QR Code: Setelah QR Code discan, customer harus mengisi nilai transaksi pembayaran.
2. Code ditunjukkan melalui media cetakan seperti stiker, tetapi jumlah harga pembayaran yang harus dibayar belum secara otomatis ditampilkan.

Manfaat Qris

QRIS dinilai memberikan banyak manfaat dan kelebihan karena seluruh komponennya diaplikasikan ke dalam satu sistem yang dapat mendorong efisiensi dan penyederhanaan transaksi

pembayaran digital, memperlancar sistem pembayaran, dan mempercepat akses terhadap layanan keuangan digital. Semakin banyak manfaat atau kegunaan yang dirasakan oleh masyarakat dari penggunaan QRIS maka akan semakin meningkat pula niat penggunaan terhadap QRIS (Ramadhani Muis et al., 2024)

Manfaat Qris bagipenggunaialah sebagai berikut:

a. a.Transaksi lebih mudah, cepat dan mengikuti perkembangan zaman.
b. b.Customer tidak perlu repot membawa uang tunai atau tidak kesusahan ketika lupa membawa uang tunai.
c. Terlindungi karena sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.

Manfaat Bagi Merchantialah sebagai berikut:

a. Mengurangi pemakaian uang tunai, seperti tidak membutuhkan uang kembalian. Dan juga uang dari hasil penjualan akan otomatis tersimpan di Bank, bisa dilihat setiap saat juga mengurangi risiko pencurian,hilang uang atau pemakaian uang palsu.
b. Mengikuti perkembangan zaman, sehingga memudahkan customer dalam melakukan pembayaran.
c. Transaksi secara otomatis langsung tercatat dan juga customer dapat melihat melalui history transaksi.
d. Bisa menggunakan melalui aplikasi Gopay, Dana, Ovo, Shopeepay dan lainya yang mendukung Qris.
e. Mengurangi risiko rugi karena mendapat pembayaran dengan uang palsu.

Qr Metode Mekanisme Transaksi

Definisi, Jenis, dan Mekanisme Transaksi. Terdapat dua jenis mekanisme transaksi menggunakan QR code:

Merchant – Presented (push payment)

a. Secara setelmen, transaksi dilakukan secara push payment, dimana transaksi dipicu oleh transfer dari akun nasabah di penerbit.
b. Membutuhkan standar untuk QR.
c. MPM statis tidak memerlukan investasi besar karena hanya berupa stiker, sementara untuk MPM dinamis membutuhkan investasi EDC.
d. MPM statis sesuai untuk usaha kecil dan mikro sementara MPM dinamis untuk usaha menengah dan besar.

Customer – Presented (pull payment)

Transaksi dilakukan secara pull payment, dimana merchant melalui acquirer:

a. menagihkan pembayaran ke akun nasabah.
b. Membutuhkan standar untuk QR, scanner, dan aplikasi POS.
c. Membutuhkan investasi untuk scanner, aplikasi POS, dan edukasi yang lebih
d. komprehensif ke merchant.
e. CPM sesuai untuk usaha menengah dan besar, komplemen model
f. pembayaran non tunai yang ada.
g. Alternatif pembayaran transportasi karena dapat digunakan tanpa sinyal

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang dipilih karena kemampuannya Secara penggambaran yang spesifiakasi dengan metode tersebut. Cara tersebut memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mengumpulkan sebanyak mungkin peristiwa sepanjang penelitian untuk mengekspresikan dan meninterpretasi makna data yang terkumpul. Sepaham dengan tujuan kualitatif, yaitu memahami fenomena secara holistik dan kontekstual. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif atau metode deskriptif karena berfokus sebagaimana Gen Z mahasiswa mengaplikasikan fintech berbasis Payment Gateway (Ramadhani Muis et al., 2024).

Peneliti menentukan topik penelitian untuk membuat rumusan masalah mengenai penerapan fintech berbasis payment gateway. Rumusan masalah tersebut akan menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah dan mendukung teori-teori yang mendukungnya.

Untuk proses pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pada aplikasi fintech untuk mengetahui data mengenai siswa generasi Z yang melakukan layanan tersebut. Selanjutnya, melakukan observasi di lapangan untuk memastikan bahwa usaha tersebut benar-benar menggunakan fintech. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dan melakukan dokumentasi dengan foto saat wawancara. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data untuk menyajikan dan mendapatkan hasil penelitian. Setelah analisis selesai, peneliti menjadikan kesimpulan dan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

QRIS atau Quick Response Code Indonesian Standard adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. fungsinya sendiri tentu saja untuk mempermudah proses

transaksi agar pada masa pandemi ini tidak menimbun antrian untuk membayar di kasir dan dan juga penularan melalui mata uang bisa diminimalisir (Ranandhea Nuhran et al., 2024). Sebagaimana Quick Response Code merupakan inovasi teknologi yang digunakan sebagai metode pembayaran pada dompet digital secara umum, Qr code adalah barcode dua dimensi yang dapat menyimpan data (Dwijayanti et al., 2022). Implementasi QRIS dalam jangka luas, dapat mendorong inklusi keuanganserta mendukung pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia.QRIS sebagai salah satu teknologi berperan tinggi dalam perekonomian Indonesia (Astiansyah & Damayanti, 2024).

Manfaat aplikasi QRIS sebagai berikut :

a. Memungkinkan meminimalisir waktu antrian sebab transaksi berjalan lebih cepat dan efisien. 2. QRIS dapat digunakan dengan seluruh e-wallet dengan berbagai metode pembayaran hingga maksimal Rp 2.000.000 per transaksi.
b. Penyedia aplikasi pembayaran dapat menetapkan batas nominal kumulatif harian, bulanan, atau tahunan untuk setiap transaksi QRIS yang dilakukan oleh setiap pengguna QRIS. Batas nominal tersebut ditetapkan untuk meminimalisir risiko pengguna.

"Pembayaran digital khususnya dengan QRIS tentunya adalah cara yang lebih cepat dibanding pembayaran tunai. Kamu tidak perlu menunggu kasir memberikan kembalian maupun terkendala hal-hal lainnya. Selain itu, pembayaran digital juga lebih higienis," menurut pesan yang berikan ke customer service Bank Mandiri cabang Rungkut Surabaya.

Preferensi Penggunaan Quick Responden Code Indonesian Standart (QRIS)

Hasil wawancara memberikan bahwa para informan menggunakan atau memegang dua sistem pembayaran: tunai dan non-tunai. Yang membedakannya adalah seberapa sering mereka menggunakan sistem QRIS setiap hari. Informasi dari Manyarakat sekitar menyatakan bahwa selama peninjauan, dia baru menggunakan QRIS. Berikut adalah komentar dari beberapa informan yang memberikan jawaban yang hampir identik.

"Di Surabaya, saya baru saja menggunakan QRIS karena orang tua saya transfer uang melalui bank dan sejak saat itu terbiasa memakai cashless. Di sini juga, banyak pedagang yang bisa menggunakan QRIS, jadi saya merasa nyaman karena tidak perlu repot-repot pergi ke ATM".

Selain itu, ada pernyataan yang menyatakan bahwa kondisi dan lingkungan tempat dia berada sangat memengaruhi penggunaan QRIS. Informan YA setuju bahwa

"ATM kan lumayan jauh jadi kalau mau ambil uang harus ke minimarket dulu, dan itu capek, jadi kalau ada yang simplel (transaksi pakai QRIS) kenapa tidak dimanfaatkan saja."

Beberapa peserta menyatakan bahwa alasan utama mereka memilih untuk menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah efisiensi.

Hambatan Pengguna Quick Responden Code Indonesia Standart (QRIS)

QRIS medapat banyak keuntungan. Akan tetapi, sejumlah problem masih menghalangi penerapanya. Tingkat literasi digital yang belum merata di kalangan masyarakat dan bisnis, terutama di daerah terpencil, adalah problem utama. Karena kurangnya pemahaman dan keterampilan teknologi, banyak masyarakat masih enggan beralih dari metode pembayaran konvensional ke digital. Selain itu, infrastruktur teknologi yang belum sepenuhnya merata, seperti akses internet yang terbatas di beberapa wilayah, mencegah adopsi QRIS. (Astiansyah & Damayanti, 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mengeluhkan QRIS yang sering mengalami masalah atau kesalahan. Selain itu, jika QRIS tidak memiliki paket data, maka tidak dapat digunakan. Komentar informan lainnya dapat dilihat di sini. "Mobile Banking sering mengalami maintenance yang rumit, sering memberikan kerumitan untuk melakukan pembayaran. Sementara itu, pentingnya penggunaan QRIS memiliki kuota yang dapat dijangkau di mana pun, karena kasus peretasan banyak sering dialami"

Sepertinya teknologi keuangan dan pemerintah akan menilai kendala seperti perangkat yang kurang mendukung, masalah jaringan, dan kurangnya akases internet untuk meningkatkan kemudahan bertransaksi (Astiansyah & Damayanti, 2024)

KESIMPULAN

QRIS, atau Quick Response Code Indonesian Standard, adalah sistem perbankan yang menggunakan kode QR untuk mempermudah, mempercepat, dan mengamankan transaksi. Tujuannya adalah untuk mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk bertransaksi, membuatnya dapat diakses oleh semua e-wallet, dan mengurangi biaya nominal untuk setiap transaksi. QRIS dianggap sebagai teknologi yang signifikan dalam ekonomi digital Indonesia, karena mengurangi risiko penipuan dan meningkatkan efisiensi. Namun, terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan literasi dan infrastruktur digital, serta potensi masalah dengan QRIS yang tidak kompatibel dengan area tertentu. Pemerintah dan lembaga keuangan berupaya mengatasi masalah ini dan meningkatkan efisiensi transaksi menggunakan QRIS.

Saran Peningkatan Literasi Digital:

1. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus memberikan pelatihan dan sosialisasi tentang penggunaan QRIS dan transaksi digital, khususnya kepada orang-orang di daerah terpencil. Pendidikan harus berfokus pada manfaat, keamanan, dan cara menggunakan QRIS untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap teknologi pembayaran digital.

2. Perluasan Infrastruktur Teknologi: Untuk menghindari kesenjangan akses, pemerintah dan perusahaan swasta harus bekerja sama untuk memperluas infrastruktur teknologi seperti jaringan internet yang stabil dan merata di seluruh Indonesia.
3. Optimalisasi Aplikasi Pembayaran: Pengembang aplikasi pembayaran yang menggunakan QRIS harus terus meningkatkan kualitas aplikasi mereka, terutama dengan mengurangi masalah seperti perbaikan yang berlebihan atau masalah sistem. Ini penting agar pengguna dapat melakukan transaksi tanpa masalah teknis.

DAFTAR PUSTAKA

Astiansyah, S. A., & Damayanti, S. D. (2024). Analisis Preferensi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(2), 96–101. https://doi.org/10.57151/jeko.v3i2.389

Dwijayanti, A., Anhalsali, S., Daryati Rahayu, E., Munawar, Z., Komalasari, R., Pramesti, P., Juliawati, P., Bisnis, A., & Informatika, M. (2022). Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Nasabah di Bank Jabar Banten (BJB). In *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis* (Vol. 8, Issue 2).

Hanina, A. (2021). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QRIS PADA TRANSAKSI PENJUALAN POTATO LIFE DI ROXY JEMBER. *Skripsi*, 1–125.

Parluhutan, C. T., Indah Putri Yana Harahap, H., Berliana, I., Ayu Nofirda, F., & Muhammadiyah Riau, U. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumen*.

Ramadhani Muis, Y., Nuriya Santi, I., Bachri, S., dan Bisnis, E., & Pemasaran, M. (2024). *PERSEPSI MANFAAT DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI NON TUNAI MENGGUNAKAN QRIS* (Vol. 1, Issue 4).

Ranandhea Nuhran, A., Ramli, R., & Luhat, Y. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL (QRIS) TERHADAP TINGKAT PENGELUARAN KONSUMSI MAHASISWA ERA GENERASI Z DENGAN PERILAKU GAYA HIDUP MASA KINI. *Jurnal GeoEkonomi*, *15*(1.2024), 11–20. https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.444